

Hubungan Antara Sikap Terhadap Guru dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII

The Relationship Of Attitudes Towards Teachers With Student's Learning Achievement Student class VIII

Dwi Agustina Damayanti^{1*}, Yusmansyah², Redi Eka Andriyanto³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr. Soemantri Brojonegoro. No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: dwiagustina_damayanti@yahoo.com, Tlp:+6285658702437

Received: Oktober, 2017

Accepted: November, 2017

Online Published: November, 2017

Abstract: *The Relationship of Student's Attitudes Towards Teachers With Student's learning Achievement. The purpose of this study is find out the relationship between Student's Attitude toward teachers with learning achievement. The problem in this research is student achievement. Research method is Product moment correlation The sample of research is 72 students of class VIII SMP Negeri 1 Seputih Raman. The result of this research showed that there is a positive and significant relationship between student's attitudes toward teachers with achievement that is proved by result of data analysis using product moment correlation of Karl Pearson. Based the result of data tabulation it was obtained $r_{Count}=0,273 > r_{Table}=0,233$ which means H_0 refused and H_a accepted. The conclusion of this research is there is a positive and significant relationship between student's attitude toward teachers with Student's learning achievement*

Keywords: *attitudes, learning achievement, teachers*

Abstrak: **Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Guru Dengan Prestasi Belajar.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Metode penelitian adalah korelasi Product moment. Sampel penelitian sebanyak 72 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Raman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar terbukti dari hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Dari hasil pengolahan data diperoleh $r_{hitung} = 0,273 > r_{tabel} = 0,233$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: guru, sikap, prestasi belajar

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama dalam keseluruhan proses belajar di sekolah. Ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Salah satu keberhasilan siswa di sekolah adalah melalui kegiatan belajar. Melalui kegiatan belajar yang efektif diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Upaya meningkatkan mutu dalam dunia pendidikan dengan melakukan evaluasi karena selama satu periode pendidikan berlangsung, perlu diketahui prestasi belajar yang telah dicapai siswa.

Prestasi belajar merupakan tingkatan keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2005:141). Sedangkan menurut menurut (Ahmadi, 2003:130) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha. Dalam hal ini adalah usaha belajar, belajar adalah berusaha mengadakan perubahan untuk mencapai tujuan.

Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan sebuah peningkatan pemahaman akademik yang dilalui siswa dalam proses belajar mengajar yang sudah dirancang sedemikian rupa di lingkup sekolah. Banyak hal yang dapat mempengaruhi siswa dapat meraih prestasi belajarnya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar

seorang siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar tidak selamanya berjalan lancar. Masalah belajar ini sudah merupakan masalah umum yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Masalah belajar yang dialami oleh siswa sering diidentifikasi dengan adanya seorang atau sekelompok siswa yang tidak mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Kegagalan siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan kebodohan atau rendahnya intelegensi. Kegagalan tersebut justru sering terjadi dari dalam diri siswa tersebut, seperti cara siswa menyikapi suatu permasalahan dan dalam permasalahan ini mengenai sikap terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. Banyak siswa yang bersikap kurang baik terhadap proses pembelajaran yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran

Sikap merupakan suatu keyakinan dan perasaan terhadap objek atau situasi. Keyakinan dan perasaan ini dapat berupa respon positif maupun negatif tergantung keadaan objek maupun situasi yang ditemui seseorang. Menurut (Sarwono & Meinarno, 2012:82) sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek. Walgito (2003:127) mengidentifikasi sikap itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau istuasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Sikap siswa terhadap guru pada saat proses pembelajaran memiliki peranan penting. Sikap siswa dalam proses belajar menggambarkan penam-

pilan siswa dikelas, sikap siswa dapat tampak dalam bentuk kemauan, tanggapan, perubahan perasaan dan lain-lain. Ada kalanya dalam sebuah proses pembelajaran terdapat siswa yang aktif, namun adapula siswa yang pasif. Siswa yang kurang aktif bisa saja disebabkan karena kurang menyukai performa guru dalam mengajar atau pun situasi belajar yang diciptakan.

Menurut (Wahab, 2016:28) sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidaknya pada performa guru, pelajaran atau lingkungan sekitarnya.

Siswa yang tidak menyukai guru bisa saja didapat dari pengalaman yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, guru yang sedangkan mengugurkan kewajibannya untuk mendidik para siswa tidak sengaja bersikap kurang baik kepada siswa yang dianggap mengganggu aktifitas belajar. Kemudian siswa tersebut mendapatkan sebuah hukuman dari guru tersebut. Siswa merasa kurang setuju dengan tindakan guru yang memberikan hukuman tersebut, lantas timbul perasaan tidak suka dan tidak senang dengan guru tersebut. Perasaan yang muncul akan mempengaruhi performa dan mindset tujuan pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil penyebaran Daftar cek masalah yang diberikan kepada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Seputih Raman masih terdapat siswa yang berpikiran dan bersikap negatif dalam belajar. Siswa cenderung berpikiran dan bersikap

negatif kepada guru. Dari sikap negatif tersebut akan nampak dari perilaku mereka. Siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran. Terdapat siswa yang tidak masuk pada jam pelajaran yang diampu guru yang tidak disukainya. Mereka akan mencari-cari alasan agar dapat menghindari guru tersebut.

Di sekolah terdapat pula siswa yang mengobrol pada jam pelajaran berlangsung, dan tidur pada saat pelajaran. Hal ini karena mereka tidak menyukai guru yang mengajar, sehingga mereka menunjukkan perilaku yang kurang baik di sekolah. Perilaku-perilaku ini mengarah pada tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran hanya akan merugikan siswa tersebut. Karena tidak mendengarkan penjelasan dari guru, dia kurang paham dengan materi yang diajarkan guru tersebut. Dan ini nantinya akan berdampak ketika dilakukan ujian pemahaman materi tersebut. Karena kurang mempelajari materi yang telah diajarkan nilai yang didapat ketika evaluasi menjadi kecil. Hal ini berdampak kepada prestasi belajarnya yang menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Sikap siswa terhadap Guru dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017”.

Masalah dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap guru yang mempengaruhi prestasi belajar mereka. Dari uraian masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan

positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Seputih Raman tahun ajaran 2016/2017?

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2016.

Sikap siswa terhadap guru dalam penelitian ini diukur dari segi komponen kognitif yakni pemikiran positif. Menurut Samandani (2013:94) ciri orang yang berpikir positif yakni (1) Melihat masalah sebagai tantangan, (2) Terbuka pada saran dan ide, (3) membuang pikiran negatif, (4) Bersyukur, dan (5) Tidak mendengarkan rumor). Adapun variabel Prestasi belajar dilihat dari perolehan nilai rapor siswa.

METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut (Suryabrata, 2012: 82) penelitian korelasional memiliki tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Seputih Raman dan waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 Populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang menarik untuk diteliti. Sementara sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki jenis dan karakteristik yang

sama dengan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Raman tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 249 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Raman Tahun ajaran 2016/2017. Untuk menjangkau sampel penelitian pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan rumus *Slovin*. Diperoleh jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 72 siswa.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala psikologi, yakni skala sikap siswa terhadap guru dan juga dengan melakukan dokumentasi nilai rapor siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui jawaban skala yang di isi oleh setiap siswa yang menjadi sampel penelitian dan dokumentasi nilai rapor. Butir aitem pernyataan untuk skala sikap disusun berdasarkan indikator-indikator yang dibuat berdasarkan definisi operasional. Setelah siswa selesai mengisi skala yang diberikan, data akan dikumpul untuk kemudian di analisis.

Skala ini terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable dengan 4 buah alternatif jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 1. Kategori Jawaban Skala Psikologi

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
---------------------------	---	---

Dalam perhitungan skor pada skala sikap siswa terhadap guru adalah menghitung mskor total masing-masing responden yang menjawab setiap pernyataan pada skala. Untuk penkategorian skor skala sikap siswa terhadap guru dan nilai rapor siswa dibagi menjadi 3, yaitu tinggi, sedang, rendah.

Agar instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur, maka perlu dilakukan uji validitas. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan validitas isi (*Construct Validity*). Menurut (Sukardi, 2009:123) untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari para ahli (*Judgments Experts*). Untuk menguji validitas isi setelah instrumen disesuaikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Ahli yang dimintai pendapatnya adalah 3 dosen dari Program Studi Bimbingan dan Konseling yaitu Moch Johan Pratama, Citra Abriani Maharani., dan Yohana Oktariana. Hasil uji menunjukkan pernyataan tepat untuk digunakan namun perlu adanya perbaikan kembali pada beberapa aitem skala. Pengujian validitas ini menggunakan rumus Aiken's V.

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas nilai yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam pengukuran yang hendak diukur (Sukardi, 2007: 127). Uji reliabilitas

akan dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Croncach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2006: 196).

Jika nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti instrumen semakin reliabilitas. Begitu juga sebaliknya, jika nilai koefisien reliabilitas jauh dari angka 1,00 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas dihitung dan dianalisis dengan program SPSS 22.00 for Windows dan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum a_t^2}{a^2}\right)$$

Keterangan:

R11: Reliabilitas Instrumen

K: banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_t^2$: Jumlah varian butir

a^2 : varian total

Hasil uji reliabilitas untuk skala sikap siswa terhadap guru dipeoleh indeks reliabilitas sebesar 0,865 yang berada pada kategori sangat tinggi (Arikunto, 2008:75).

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah dieproleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa uji, seperti (1) uji analisis deskriptif, untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari proses penelitian; (2) uji normalitas, untuk mengetahui distribusi sampel yang terpilih mempunyai distribusi yang normal atau tidak; (3) uji linieritas, digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel

bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak; (4) uji hipotesis, untuk menguji hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson product Moment*. Semua teknik analisis yang digunakan juga dibantu dengan Program SPSS 22.00

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian yang diperoleh, untuk variabel sikap siswa terhadap guru, sebanyak 72 siswa mengisi skala sikap siswa terhadap guru yang terdiri dari 51 butir aitem pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4.

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, selanjutnya menghitung nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS 22.00. Hasilnya dapat dilihat seperti tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Data Deskriptif Sikap siswa terhadap guru

Statistik Deskripsi sikap siswa terhadap guru	
Mean (rata-rata)	145,99
Standar Deviasi	13,523
Nilai Maksimum	175
Nilai Minimum	119

Langkah selanjutnya dilakukan dengan mencari distribusi frekuensi sikap siswa terhadap guru. Diketahui bahwa jumlah responden yang memperoleh skor tinggi sebanyak 25 siswa dengan persentase sebesar 34,72%, responden yang memperoleh skor sedang sebanyak 47 siswa dengan persentase sebesar 65, 23 % dan tidak ada responden yang memperoleh skor rendah. Dari data di atas dapat

disimpulkan bahwa responden memiliki sikap yang baik kepada guru pada kriteria sedang.

Selanjutnya untuk variabel prestasi belajar, peneliti melakukan teknik dokumentasi nilai rapor siswa semester genap. Setelah data terkumpul dan ditabulasi, selanjutnya menghitung nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.00. hasilnya dapat dilihat seperti tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data deskriptif prestasi belajar siswa

Statistik Deskripsi Prestasi Belajar	
Mean	79,86
Standar Deviasi	4,001
Nilai Maksimum	91
Nilai Minimum	73

Diketahui siswa yang memperoleh nilai tinggi dan dikategorikan memiliki prestasi yang tinggi sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 18,06%, siswa dengan prestasi sedang sebanyak 51 siswa dengan persentase 70,83% dan siswa dengan prestasi rendah sebanyak 8 siswa dengan presentase 11,11%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki prestasi belajar pada kriteria sedang.

Setelah diperoleh hasil dari analisis statistik deskriptif, selanjutnya adalah mencari hasil dari uji asumsi. Pertama untuk uji normalitas menggunakan uji Chi kuadrat. Dasar pengambilan keputusan chi kuadrat dengan membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat

tabel. Bila harga chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga chi kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal (Sugiyono, 2015: 243).

Rumus Chi kuadrat(Sudjana, 2005:272):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i : Frekuensi data

E_i : Frekuensi yang diharapkan

Data sikap siswa terhadap guru dan data prestasi belajar berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan data sikap siswa terhadap guru memperoleh harga X² hitung 8,02 < X² tabel 9,487, data prestasi belajar memperoleh harga X² 6,33 < X² Tabel 9,487 pada taraf signifikan 0,05.

Data yang dinyatakan berdistribusi normal kemudian dilakukan uji linieritas. Untuk uji linieritas, dasar pengambilan keputusannya, jika signifikansi pada *deviation from linierity* > 0.05, maka hubungan antar variabel adalah linier, dan begitu pula sebaliknya, jika signifikansi pada *deviotion from linierty* < 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier. Hasilnya adalah nilai signifikansi pada *Deviation from linierty* untuk variabel sikap sikap siswa terhadap guru terhadap prestasi belajar adalah 1,112. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar bersifat linier.

Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Uji hipotesis

ini dilakukan untuk menganalisis data penelitian diperoleh dan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan. Rumus korelasi yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : jumlah subjek uji coba

ΣX : jumlah skor butir angket untuk variabel X

ΣY : jumlah skor butir angket untuk variabel Y

Hasil dari uji hipotesis ini diperoleh nilai r hitung = 0,273. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar. Hasil lain yang didapatkan setelah melakukan pengolahan data yakni sifat hubungan antar korelasi. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan tanda positif, yang artinya jika sikap siswa terhadap guru menunjukkan skor yang tinggi, atau menunjukkan sikap yang baik maka prestasi belajar yang diraih siswa tersebut tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika sikap siswa terhadap guru menunjukkan skor yang rendah atau siswa menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap guru maka prestasi belajar yang diraih rendah.

Selanjutnya perlu dilakukan uji signifikansi untuk menjawab rumusan masalah yang dia ajukan penulis. Hasil dari uji hipotesis ini diperoleh nilai r hitung =0, 273. Untuk nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N sebesar 72 siswa diperoleh r tabel=0,233. Karena nilai r hitung> r tabel, maka hubungan antara variabel sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar siswa signifikan. Jadi kesimpulannya

ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara berpikir positif terhadap guru dengan prestasi belajar sebesar 0,273 data dan koefisien yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

Hasil koefisien korelasi ($r_{xy}=0,273$) diperoleh indeks determinasi ($r^2 \times 100\%$) sebesar 7,45%. Hal ini menunjukkan jika sikap siswa terhadap guru (variabel X) memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa (variabel Y) sebesar 7,45% sedangkan sisanya 92,55% oleh variabel lain diluar sikap siswa terhadap guru.

Menurut (Sriyani, 2013: 24) menguraikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar (prestasi belajar) sebagai berikut.

1. Faktor eksternal didalamnya terdapat Faktor non sosial dan faktor sosial. Contoh dari faktor non sosial berupa peralatan sekolah, sarana belajar, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah, iklim dan cuaca, jarak rumah ke sekolah, sarana transportasi yang tersedia dan sejenisnya. Sedangkan untuk faktor sosial berupa kehadiran orang dalam belajar, kedekatan hubungan antara anak dengan orang lain, keharmonisan atau pertengkaran dalam keluarga, gaya pengasuhan orang tua, hubungan antarpersonal sekolah, gaya mengajar guru, sikap guru terhadap siswa dan sebagainya.
2. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. didalam Faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar yakni Keadaan tonus jasmani pada

umumnya dan Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu. Sedangkan faktor psikologis antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan dan lain sebagainya. Tingkat kecerdasan akan mempengaruhi daya serap serta berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang didapat hanya sebesar 0,273. Hal ini karena faktor untuk pencapaian prestasi belajar itu banyak. Sikap merupakan salah satu faktor penentu seseorang dapat meraih prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat dilihat bahwa hasil skala sikap siswa dalam kategori tinggi hanya sebanyak 25 orang dan siswa dalam kategori sedang sebanyak 47 orang. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang bersikap positif terhadap guru hanya pada taraf sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mempunyai kecenderungan berperilaku, emosional, pendapat keyakinan, pemikiran, dan pandangan dalam menentukan dalam melaksanakan aktifitas belajar guna meraih prestasi belajarnya.

Siswa dengan sikap sedang belum terlalu bagus dalam menganalisa perilaku yang akan dilakukannya serta meningkatkan usahanya guna mencapai tujuan belajar. Perasaan mudah putus asa atau kurangnya usaha yang dilakukan juga menyebabkan siswa sulit menemukan solusi dari permasalahan yang didapatkan.

Berbeda dengan siswa yang memiliki sikap tinggi cenderung untuk mengem-bangkan minat mereka dan

ketertarikan yang mendalam pada aktifitas belajar, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut. Mereka juga meningkatkan usaha mereka dalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Siswa dengan sikap yang tinggi sudah mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Mereka memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dan merasa yakin terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Veloo (dalam Zulfahiz dkk, 2013:19) menjelaskan bahwa sikap belajar yang positif akan menimbulkan perasaan ingin belajar, seterusnya dapat mendorong dan merangsang kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dalam belajar. Penyelesaian masalah belajar yang baik akan menumbuhkan kesan yang baik. Upaya tersebut tentu saja dapat meningkatkan hasil belajarnya karena siswa lebih bersedia dan siap melakukan berbagai aktivitas belajar.

Sejauh sikap belajarnya positif, maka sikap belajar tersebut dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya meningkatkan sikap belajar harus diiringi dengan sikap belajar yang positif terhadap guru yang mengajar mata pelajaran. Sikap belajar positif ini juga akan mengarahkan pandangan siswa dalam setiap hal. Sikap tersebut akan mengarahkan seseorang bertindak dalam mencapai tujuan yang diinginkan-kannya.

Siswa yang telah memiliki sikap belajar yang positif, ketika menemukan seseorang yang di-

kaguminya dalam konteks belajar, maka tidak menutup kemungkinan ia mampu melakukan imitasi atau peniruan terhadap sikap orang tersebut. Bisa saja sikap dan kepribadian guru yang membuat siswa mengaguminya dalam mengajar. Bahkan siswa dapat dengan mudah mengikuti cara-cara belajar orang yang dikaguminya karena pada dirinya ada sikap belajar yang positif. Peniruan yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Cara-cara belajar yang baik tentu saja akan memperlancar aktivitas belajar dan bahkan pencapaian hasil belajarnya.

Handayani (2010:3) menegaskan bahwa sikap belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Semakin tinggi sikap belajar siswa, hal ini dapat menguatkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang diinginkan. Sikap belajar yang tinggi dan positif ini dapat menunjang siswa untuk memperoleh hasil belajar tinggi pula. Hasil penelitian yang dilakukan Handayani menunjukkan bahwa sikap belajar berkontribusi terhadap ketercapaian hasil belajar sebesar 3,08%; Veloo dalam (Muhammad, 2011) juga menemukan sikap belajar berkontribusi dengan pencapaian hasil belajar sebesar 3,10%.

Berdasarkan hasil wawancara konseling yang pernah dilakukan peneliti saat menjalankan PPL (Program pengalaman lapangan) di sekolah tersebut, rendahnya sikap siswa terhadap guru dikarenakan pengalaman pribadi yang pernah dia alami siswa. Siswa pernah dihukum oleh guru ketika pelajaran berlangsung. Hal ini menimbulkan perasaan tidak senang terhadap guru tersebut. Karena

perasaan tidak senang ini akan mempengaruhi perilaku siswa tersebut. Siswa akan cenderung menghindari atau menolak. Sehingga aktifitas belajar tidak berjalan dengan baik, dan pastinya akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Hal ini sejalan yang dikatakan oleh (Elfiky, 2014:100) seorang siswa tidak suka pada guru bahasa inggris yang dinilai telah mempermalukannya di depan siswa yang lain. Peristiwa ini mengganggu pikirannya hingga terbawa pulang. Kemudian peristiwa itu ia ceritakan kepada keluarga dan teman-temannya. Maka, sistem kerja (hukum) akal bawah sadar menjadi semakin kuat, membuat siswa tersebut tidak menyukai sang guru, bahkan mata pelajarannya. Ia tidak mau dekat dengan gurunya dan tidak mau mempelajari materi yang diajarkan. Hukum ini terus meluas dan membuatnya berpikir tentang guru dan pelajaran lain yang tidak ia sukai. Hukum ini terus meluas hingga siswa tersebut tidak suka pada sekolahannya. Selain itu, ia juga tidak punya gairah belajar.

Sikap siswa yang dimaksudkan pada penelitian ini yakni sikap siswanya terhadap guru. Sikap timbul karena penilaian terhadap performa guru. Performa guru dalam mengajar pastinya mendapatkan penilaian yang beragam, dapat berupa penilaian positif maupun negatif dari siswa. Penilaian yang negatif atas performa guru akan membuat siswa bertindak dengan kurang baik. Siswa akan malas mendengarkan penjelasan dari guru, mereka memilih untuk mengobrol dengan teman. Tugas yang diberikan juga tidak mereka kerjakan dengan benar. Perilaku ini akan mempengaruhi aktifitas belajar dan bila dilanjutkan

akan mengarah pada pencapaian prestasi belajar.

Perilaku yang nampak karena rasa tidak suka terhadap guru tersebut harus secepatnya di rubah, karena jika mereka tetap mempertahankan sikapnya tersebut maka mereka tidak bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Hal ini berkaitan dengan teori hukum akibat milik Thorndike (dalam Karsono & Mularsih, 2012:63), yakni suatu tindakan atau tingkah laku yang mengakibatkan suatu keadaan yang menyenangkan (cocok dengan tuntutan situasi) akan diulangi, diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya. Suatu tindakan atau tingkah laku yang mengakibatkan suatu keadaan yang tidak menyenangkan (tidak cocok dengan tuntutan situasi) akan dihilangkan atau dilupakan. Tingkah laku ini terjadi secara otomatis.

Performa guru dalam mengajar yang dinilai oleh siswa kurang menyenangkan akan menjadi penyebab mereka menghindari guru tersebut. Namun jika siswa menyukai cara guru tersebut dalam mengajar, maka mereka akan cenderung mengulangi kegiatan tersebut, dan secara otomatis akan mempelajarinya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, siswa dengan prestasi tinggi hanya sebanyak 13 siswa, sedangkan siswa dengan prestasi sedang sebanyak 51 orang dan siswa dengan prestasi rendah sebanyak 8 orang. Dari hasil diatas dapat disimpulkan prestasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Seputih Raman tergolong sedang.

Menurut (Ahmadi, 2003: 130) prestasi belajar adalah hasil yang telah

dicapai dalam suatu usaha. Dalam hal ini adalah usaha belajar, belajar adalah berusaha mengadakan perubahan untuk mencapai tujuan.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diraih dari penilaian setelah selesai dilakukannya kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, bisa di pastikan hasil belajarnya akan baik. Begitu juga sebaliknya, jika proses pembelajaran tidak di ikuti dengan baik oleh siswa, mereka akan cenderung susah untuk mencapai prestasi belajar yang di harapkan.

Peneliti berpendapat bahwa alasan didapatkan korelasi yang rendah antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar karena sikap siswa terhadap guru tergolong rendah begitu pula dengan prestasi belajar. Jika dibandingkan dengan skor ideal pada skala sikap siswa terhadap guru terdapat selisih skor sebesar 29 skor. Pada data prestasi belajar juga terdapat selisih antara prestasi belajar ideal dengan prestasi tertinggi yang didapat, yakni sebesar 10 poin.

Walaupun hanya didapatkan korelasi rendah, tetap saja terdapat korelasi antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar yang mereka dapatkan. Hal ini perlu digaris bawahi bahwa sikap siswa terhadap guru akan mempengaruhi aktifitas belajar, kemudian aktifitas belajar yang berjalan lancar akan membantu pencapaian prestasi belajar yang di impikan.

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat (Elfiky, 2014:40) Pikiran mempengaruhi akal dan

membuatnya berkonsentrasi pada suatu makna. Otak kemudian membuka file-file yang serupa dengan makna tersebut dan mempengaruhi perasaan anda. Ada perasaan yang menyala-nyala dan ada yang tenang sesuai dengan pikiran yang ada. Perasaan adalah bahan bakar bagi sikap yang digunakan orang dalam menggerakkan tubuh, mengekspresikan wajah, dan berbicara. Semua itu mendatangkan hasil yang ingin diwujudkan ketika itu.

Dilihat dari pembentukan sikap, maka dapat dilihat bahwa suatu pemikiran atau pengetahuan akan mempengaruhi perilakunya. Mar'at dalam (Walgito, 2003:133) mengemukakan bahwa terbentuknya sikap melalui beberapa tahap, yakni: Sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan Psikologis, serta faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat. Semuanya akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang. Reaksi yang dapat diberikan individu terhadap objek sikap dapat bersifat positif tetapi juga dapat bersifat negatif. Objek sikap akan dipersepsi oleh individu, dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dalam mempersepsi objek sikap individu akan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, cakrawala, keyakinan, proses belajar dan hasil proses persepsi ini akan merupakan pendapat atau keyakinan individu mengenai objek sikap, dan ini berkaitan dengan segi kognisi. Afeksi akan mengiringi hasil kognisi terhadap objek sikap sebagai aspek evaluatif, yang dapat bersifat positif atau negatif.

Hasil evaluasi aspek afeksi akan mengait segi konasi yaitu merupakan kesiapan untuk memberikan respon terhadap objek sikap, kesiapan bertindak, kesiapan berperilaku. Keadaan lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap objek sikap maupun pada individu yang bersangkutan.

Dari pendapat Mar'at di atas menyinggung bahwa pembentukan sikap tidak lepas dari komponen-komponen pembentukan sikap, yakni, kognitif, afektif dan konatif. Jika dijabarkan berdasarkan komponen tersebut, maka pembentukan sikap siswa terhadap guru akan menjadi sebagai berikut:

Seorang siswa akan mengikuti proses pembelajaran dari guru. Di dalam proses pembelajaran tersebut, tentunya akan ada interaksi-interaksi siswa dan guru. Interaksi ini dapat berupa tanya jawab, penjelasan dan sebagainya. Di suatu waktu guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran kepada siswa, namun siswa tidak mampu memahami penjelasan dari guru tersebut. Karena merasa kurang bisa memahami penjelasan gurunya, siswa mulai menyalahkan gurunya karena di nilai tidak mampu menjelaskan dengan cara yang lebih mudah. Dari pemahaman tersebut, siswa mulai tidak menyukai guru tersebut. Banyak penyebab kenapa siswa kurang menyukai guru, bisa jadi karena guru yang sering memberikan hukuman, sering memarahi, sering memberikan tugas yang banyak dan sulit.

Perasaan seseorang akan menjadi bahan bakar seseorang untuk berperilaku. Karena siswa tidak menyukai guru tersebut, karena di nilainya tidak memiliki performa yang baik ketika mengajar, maka terciptalah

perilaku yang kurang baik. Seperti tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, banyak alasan untuk keluar dari kelas, memilih berbincang-bincang dengan teman atau bahkan tertidur di dalam kelas di saat jam pelajaran.

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat dari (Sarwono & Meinarno, 2012: 93). Kejadian-kejadian yang kita alami menimbulkan sikap tertentu terhadap objek sikap yang kita temui. Sikap yang terbentuk akan mempengaruhi persepsi kita tentang objek sikap tersebut. Pada waktu bersamaan, pengetahuan kita tentang norma sosial, perilaku apa yang pantas atau tidak pantas dilakukan oleh seseorang yang berkenaan dengan suatu kejadian, juga mempengaruhi persepsi mengenai kejadian tersebut. Sikap dan pengetahuan yang terdapat dalam memori kita, memengaruhi persepsi dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku kita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Seputih Raman di simpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dicapai apabila siswa mampu bersikap positif terhadap guru. Sikap positif ini akan mempengaruhi performa mereka dalam menjalankan aktifitas belajar. Aktifitas belajar yang dilalui siswa dengan sikap yang bagus akan menjadi lebih hidup karena siswa akan aktif di dalam prosesnya. siswa yang aktif dan menikmati proses belajar dapat menjadi penunjang prestasi tinggi dapat dicapai. Sehingga diharapkan siswa dapat bersikap positif terhadap guru sehingga prestasi belajar dapat diraih.

SIMPULAN/ CONCLUSION

Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan positif dan

signifikan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Raman tahun ajaran 2016/2017. Ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi yang diperoleh sebesar 0,273. Sesuai dengan pedoman (Sugiyono, 2015:257), nilai koefisien korelasi yang diperoleh berada pada kategori rendah. Arah hubungan menunjukkan tanda positif, yang artinya jika sikap siswa terhadap guru baik atau mendapat skor yang tinggi, maka dapat dipastikan prestasi belajar siswa tersebut juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika sikap siswa terhadap guru buruk atau mendapat skor rendah maka prestasi belajarnya juga rendah.

Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hubungan antara variabel sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar siswa signifikan. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara berpikir positif terhadap guru dengan prestasi belajar sebesar 0,273 data dan koefisien yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

Jadi dari dua hasil temuan penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap guru dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Raman tahun ajaran 2016/2017.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran kepada berbagai pihak untuk tujuan perbaikan bersama, sebagai berikut :

Kepada sekolah hendaknya memahami pentingnya sikap siswa terhadap gurunya, ketika penilaian siswa kepada gurunya baik, maka sikap mereka akan baik, dan ini bisa menjadi nilai tambah mereka akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik

Kepada siswa agar mampu merubah sikapnya terhadap guru menjadi lebih positif, sehingga dapat terjalin kerjasama yang bagus dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar dapat diraih.

Kepada guru mata pelajaran hendaknya memiliki berbagai cara mengajar yang beragam, sehingga ketika satu teknik di rasa kurang baik, maka guru bisa menggunakan teknik mengajar yang lain, yang dapat di terima oleh peserta didik.

Kepada guru BK hendaknya lebih ditingkatkan untuk memberikan materi-materi tentang sikap, manfaat yang didapat ketika bersikap positif Karena ketika mereka mau berpikir positif hal-hal baik akan terlihat.

Kepada peneliti lain untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan metode-metode untuk merubah sikap menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Ahmadi, A. 2003. *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Elfiky, I. 2014. *Terapi Berfikir Positif*. Jakarta: Penerbit Zaman.
- Handayani, S. 2010. Hubungan Pengetahuan Sikap Minat dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Kebutuhan Dasar Manusia Pada Mahasiswa Semester I Akper Giri Satria Husada Wonogiri. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 1 No. 1.
- Karwono & Heni M. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samdani, A. 2013. *The Power Of Belief*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, S.W. & Eko A.M. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata, S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahab, R. 2016. *Psikologi Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Zulhafizh Dkk. 2013. Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Padang Vol 1 Nomor 2*.